

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman beriringan dengan kemajuan dan perkembangan teknologi. Teknologi semakin hari semakin canggih dan maju. Dahulu kita hanya berkomunikasi melalui telepon rumah saja, kemudian berkembang menjadi telepon genggam. Telepon genggam lebih ringkas karena bisa dibawa kemana saja. Awalnya telepon genggam hanya bisa digunakan untuk menelpon dan mengirim pesan ke sesama pengguna telepon genggam. Lalu semakin maju dan berkembang telepon genggam tidak hanya untuk telponan dan mengirim pesan tetapi juga bisa mengakses internet atau bisa disebut dengan *smartphone*. Dengan *smartphone* kita bisa mengakses internet melalui telepon yang bisa dimana saja tidak perlu menggunakan laptop ataupun komputer.

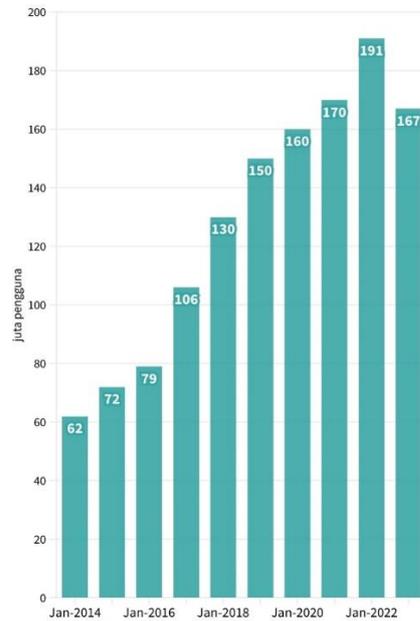
Melalui internet kita bisa mengakses berbagai hal seperti menggunakan media sosial. Media sosial dimulai sejak 24 Mei 1844 berupa serangkaian titik dan garis elektronik yang diketik pada mesin telegraf menurut situs *online.maryville.edu* yaitu pada saat Samuel Morse mengirimkan pesan telegraf kepada publik. Kemudian pada zaman sekarang di tahun 2023 ini sudah terdapat banyak sekali *platform* media sosial. Sesuai dengan namanya media sosial digunakan untuk berkomunikasi dengan melalui media. Tetapi untuk zaman sekarang

media sosial bisa digunakan lebih dari sekedar hanya untuk berkomunikasi melalui media saja.

Celeb T. Carr dan Rebecca A. Hayes (2015) mengatakan media sosial adalah media berbasis internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri, baik secara seketika ataupun tertunda, dengan khalayak luas maupun tidak yang mendorong nilai dari *user-generated content* dan persepsi interaksi dengan orang lain.

Berdasarkan laporan *We Are Social* menunjukkan jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia yaitu berjumlah 167 juta orang terhitung pada Januari 2023 atau setara dengan 60,4% dari populasi di Indonesia. Waktu yang digunakan untuk bermain media sosial di Indonesia yaitu hingga 3 jam 18 menit setiap harinya dan angka ini menjadi tertinggi dalam urutan kesepuluh di dunia.

Gambar 1. 1 Data Jumlah Pengguna Aktif Media Sosial di Indonesia
(2015 – 2023)



Sumber: *We Are Social*

Menurut Van Dijk media sosial merupakan *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Oleh sebab itu media sosial bisa dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Karena melalui media sosial kita bisa melakukan apa saja membuat kita menjadi terbiasa menggunakan media sosial di dalam kehidupan sehari-hari kita.

Penggunaan media sosial di dominasi oleh para remaja mulai dari yang masih duduk di bangku sekolah hingga mahasiswa. Penggunaan media sosial pada mahasiswa biasanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, tempat berbelanja online, serta untuk mencari hiburan. Media sosial memiliki tujuh fungsionalitas yaitu identitas (*identity*),

percakapan (*conversation*), berbagi (*sharing*), kehadiran (*presence*), hubungan (*relationship*), kelompok (*group*), dan reputasi (*reputation*).

Penggunaan media sosial pada anak dan remaja sebaiknya harus diawasi oleh orang dewasa agar tidak berlebihan dan sesuai dengan kebutuhan saja. Karena anak-anak dan juga remaja atau mahasiswa memiliki kewajiban yaitu belajar. Jika menggunakan media sosial terlalu lama seharusnya akan mengganggu jam dan juga fokus belajarnya. Makanya di dalam ini sangat penting sekali adanya peran orang dewasa yang bisa mengingatkan hal itu.

Menurut Lay (dalam Wattimena, 2015) prokrastinasi adalah menunda apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu hingga beberapa waktu ke depan karena hal tersebut dirasakan berat, tidak menyenangkan, atau kurang menarik. **Lay (dalam Gunawinata, Nanik, dan Lamono, 2008)** juga menyatakan prokrastinasi berarti “*The putting off of that which is necessary to reach some goal*”, yang dapat diartikan sebagai penundaan terhadap hal-hal yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.

Selain itu, penggunaan media sosial juga dapat menjadi faktor penghambat atau menunda pekerjaan maupun tugas serta kewajiban belajar pada mahasiswa. Dalam proses pembelajaran mahasiswa selain belajar melalui materi biasanya juga diberikan tugas untuk menunjang mahasiswa terlatih dengan materi yang telah diberikan oleh dosen. Tugas

yang diberikan biasanya memiliki tenggat waktu atau *deadline* batas pengumpulan tugas yang diberikan tersebut.

Menurut Solomon dan Rothblum (dalam, Husetia, 2010), mengemukakan bahwa prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam perkuliahan.

Melakukan prokrastinasi ini dapat disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal disini bisa berupa pengasuhan orang tua dan kondusif lingkungan yang rendah pengawanya, sedangkan untuk faktor internal yaitu seperti kondisi fisik dan psikologis dari individu tersebut. Menurut Ferrari dkk (1995) prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan pada tugas-tugas formal yang berkaitan dengan tugas akademik seperti tugas sekolah.

Menurut Ferrari, Johnson dan McCown (1995:82) mengatakan bahwa prokrastinasi sebagai suatu perilaku penundaan dapat termanifestasi dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati. Ciri-ciri tertentu yang ada dalam prokrastinasi adalah sebagai berikut:

1. melakukan penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas atau pekerjaan
2. lambat dalam menyelesaikan tugas

3. memiliki kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja actual dalam mengerjakan tugas
4. lebih cenderung untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih mendatangkan hiburan dan kesenangan.

Melalu ciri-ciri diatas seseorang yang termasuk melakukan prokrastinasi adalah individu yang sering menunda-nunda dalam memulai dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan, lambat dalam mengerjakan tugas, kurang mampu mengatur waktu dalam mengerjakan tugas dan melakukan kegiatan lainnya yang dirasa lebih menarik dari pada mengerjakan pekerjaan yang seharusnya, seperti tugas kuliah atau pekerjaan terlambat saat mengikuti kelas yang seharusnya dikumpulkan dalam batas waktu yang sudah ditentukan.

Universitas Pasundan merupakan perguruan tinggi yang memiliki sertifikat akreditasi unggul. Dan memiliki dosen serta mahasiswa yang banyak mengukir prestasi di bidang akademik. Sehingga kemampuan prestasi akademik mahasiswa menumbuhkan pandangan masyarakat bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Pasundan rendah.

Melalui laman pddikti.kemdikbud.go.id didapatkan data jumlah mahasiswa aktif yang ada di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik yaitu sebanyak 5.799 orang. Dimana mahasiswa aktif program studi ilmu komunikasi sebanyak 2.692 mahasiswa, mahasiswa aktif program studi

hubungan internasional berjumlah 1.182 mahasiswa, mahasiswa aktif program studi administrasi bisnis sebanyak 884 mahasiswa, mahasiswa aktif program studi administrasi publik berjumlah 600 mahasiswa dan terakhir mahasiswa aktif program studi kesejahteraan sosial sebanyak 441 mahasiswa.

Melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2010) yang berjudul “Perbedaan Sikap Prokrastinasi Ditinjau Dari Frekuensi Penggunaan Facebook Pada Mahasiswa” menunjukkan hasil yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara sikap prokrastinasi pada mahasiswa yang menggunakan Facebook dengan frekuensi rendah, frekuensi sedang, dan frekuensi tinggi. Lalu diikuti dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivian Ganistyara (2017) yang berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Instagram Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Salatiga” menunjukkan hasil yaitu ada pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi Instagram terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Salatiga yaitu sebesar 2,2% dan 97,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yaitu dengan membuka aplikasi Instagram.

Fenomena merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang bisa dilihat atau dialami secara langsung. Fenomena bisa merangkul banyak hal, seperti gejala alam, sosial atau psikologis. Fenomena bisa terjadi secara acak atau teratur dan bisa dipelajari sebagai objek studi atau observasi.

Fenomena juga merupakan hal-hal yang ingin diketahui orang banyak dan menjadi pusat perhatian banyak orang sehingga memberikan dampak kepada sekitarnya. Dampaknya dapat berupa dampak yang positif maupun dampak negatif.

Pada zaman sekarang ini kemajuan teknologi merupakan hal penting karena kita saat ini sudah hidup berdampingan dengan kehidupan keseharian manusia. Keberadaan teknologi mempunyai pengaruh yang signifikan pada saat ini. Mulai dari pengaruh buruk maupun pengaruh yang baik, salah satu pengaruh baik dari kemajuan teknologi yaitu memudahkan kehidupan sehari-hari manusia. Hingga manusia melakukan kehidupan sehari-harinya melalui dunia maya yaitu media sosial. Salah satunya adalah melalui media sosial Instagram. Melalui media sosial Instagram pengguna bisa mendapat berbagai fasilitas yang bisa digunakan untuk berkomunikasi.

1.2 Fokus Penelitian

Sehubungan dengan fokus penelitian yang telah dijelaskan pada latar belakang, peneliti akan memfokuskan penelitian ini kepada prokrastinasi pada mahasiswa pengguna media sosial Instagram. Dengan adanya aktivitas media sosial Instagram, prokrastinasi prestasi akademik mahasiswa bisa terjadi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana motif penggunaan media sosial *Instagram* pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Paundan?
2. Bagaimana tindakan penggunaan media sosial *Instagram* pada prokrastinasi prestasi akademik mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan?
3. Bagaimana makna penggunaan media sosial *Instagram* pada prokrastinasi prestasi akademik mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana motif penggunaan media sosial *Instagram* pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Paundan.
2. Untuk mengetahui bagaimana tindakan penggunaan media sosial *Instagram* pada prokrastinasi prestasi akademik mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.
3. Untuk mengetahui bagaimana makna penggunaan media sosial *Instagram* pada prokrastinasi prestasi akademik mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengembangan kajian ilmu di bidang komunikasi yang berkaitan dengan media sosial khususnya *Instagram* dengan prokrastinasi pada mahasiswa.

2. Secara Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada pembaca mengenai dampak penggunaan media sosial *Instagram* yang berlebih serta dampak negatif dari prokrastinasi prestasi belajar mahasiswa sehingga pengguna media sosial *Instagram* bisa menggunakan media sosial *Instagram* dengan bijak.